



Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Siswa (Studi Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampang)

Anik Rahmaniya
Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampang
Rahmaniyahanik1@gmail.com

	Abstrak
Kata Kunci: Model Pembelajaran Talking Stick, Kualitas Pembelajaran Siswa	Pembelajaran Bahasa Inggris dengan model talking stick akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, siswa akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan model talking stick akan lebih optimal bila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran materi procedure text. Metode yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada siklus I data keterampilan guru memperoleh skor 16 yang termasuk dalam kriteria cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II data keterampilan guru mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebanyak 22 yang termasuk dalam kriteria baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III jumlah skor keterampilan guru yang diperoleh sebanyak 27 dengan kriteria sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang- kurangnya mencapai kriteria baik. Pembelajaran Bahasa Inggris melalui model <i>talking stick</i> dengan media visual materi procedure text pada siswa Kelas IXB MTs Negeri Sampang Kabupaten Sampang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Inggris siklus I data aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 11,4 dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II data aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor rata-rata 15,1 dengan kriteria baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III data aktivitas skor rata-rata 17,1 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang- kurangnya mencapai kriteria baik.
	Abstract
Keywords: Talking Stick Learning Model, Quality of Student Learning	. Learning English with the talking stick model will create a fun learning atmosphere. In learning, students will be encouraged to pay attention to the teacher's explanation because students must be ready to give answers when they get questions from the teacher about the material being taught. Learning English with the talking stick model will be more optimal if it is supported by the use of procedure text learning media. The method used in this research is Classroom Action Research. In the first cycle, the teacher's skill data obtained a score of 16 which was included in the sufficient criteria. In the implementation of the second cycle of actions, the teacher's skill data increased with a score of 22 which was included in the good criteria. In the implementation of the third cycle of action, the number of teacher skill scores obtained was 27 with very good criteria. The teacher's skills have reached the indicator of success, namely at least reaching the good criteria. Learning English through the talking stick model with visual media of procedure text material for

Class IXB students of MTs Negeri Sampang, Sampang Regency can increase student activity. This can be seen from the observational data in English learning cycle I, the student activity data obtained an average score of 11.4 with sufficient criteria. In the implementation of the second cycle of action, student activity data increased with an average score of 15.1 with good criteria. In the implementation of the third cycle of the activity data, the average score was 17.1 with good criteria. Student activities have achieved indicators of success, namely at least achieving good criteria.

Diterima 04 Mei; Direvisi 10 Juli; Diterbitkan 25 Juli 2021

© Al-Allam Jurnal Pendidikan
Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia



1. Pendahuluan

Visi pendidikan nasional Indonesia adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Adanya visi tersebut maka berakibat pada prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, harus diupayakan pembelajaran yang berkualitas. Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan sebuah standar yang menjadi tempat awal menyusun sebuah pembelajaran. Pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi. Standart isi digunakan kepala sekolah, guru dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 160 tahun 2014 adalah Kurikulum 2013. Melalui kurikulum pemerintah berusaha memenuhi tuntutan pembaharuan tersebut yang dijabarkan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD) di yang merupakan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut, terdapat permasalahan dalam strategi dan sarana pembelajaran bahasa inggris itu sendiri. Hal ini terjadi karena adanya kecenderungan pemahaman yang salah bahwa bahasa inggris adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan dan masih menekankan aktivitas guru lebih aktif daripada siswa (Depdikbud, 2007). Sarana atau media pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa inggris. Pada umumnya sarana untuk mendukung pembelajaran bahasa inggris masih sangat minim. Permasalahan ini mengakibatkan siswa kurang aktif, bahkan cenderung diam, dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi pembelajaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris pada siswa kelas IXB MTs Negeri Sampang Kabupaten Sampang diperoleh data sebagai berikut: 1) guru kurang optimal dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, 2) kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa masih belum aktif berpendapat dan menjawab pertanyaan guru,

kesiapan siswa masih kurang, 3) suasana belajar yang kurang menyenangkan. Permasalahan ini memberi dampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Data dokumen guru menunjukkan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 74, dengan rata-rata kelas 58,16. Prosentase hasil ulangan harian yang diperoleh yaitu sebanyak 54% atau 20 dari 37 siswa nilainya masih dibawah KKM (60).

Mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan dibantu dengan penggunaan media pembelajaran agar siswa terdorong untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peranan guru sangat penting dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran, yaitu dalam hal mengelola kelas dan membimbing siswa selama pembelajaran sehingga kegiatan belajar siswa dapat dikendalikan, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan diskusi bersama guru kolaborasi, bertolak dari akar penyebab masalah dan didasarkan pada kajian teori maka didapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan media visual.

Model *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya¹ (Tharmizi, 2010). Keunggulan model *talking stick* adalah membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, membantu siswa memahami materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran bahasa inggris dengan model *talking stick* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, siswa akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran bahasa inggris dengan model *talking stick* akan lebih optimal bila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan media visual. Media visual yang akan digunakan adalah gambar dan powerpoint. Media ini akan menampilkan gambar-gambar sesuai materi pembelajaran bahasa inggris tentang Procedure teks. Media visual yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Media yang menampilkan gambar-gambar atau Procedure teks ini akan membantu siswa memahami materi bahasa inggris yang dijelaskan guru, sehingga ingatan siswa akan lebih mendalam, sehingga tujuan pembelajaran bahasa inggris akan tercapai.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti bersama tim kolaborasi akan melakukan penelitian dengan judul : Menggunakan Media Visual Melalui Model *Talking Stick* Materi *Procedure Text* Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IXB MTs Negeri Sampang Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Metode

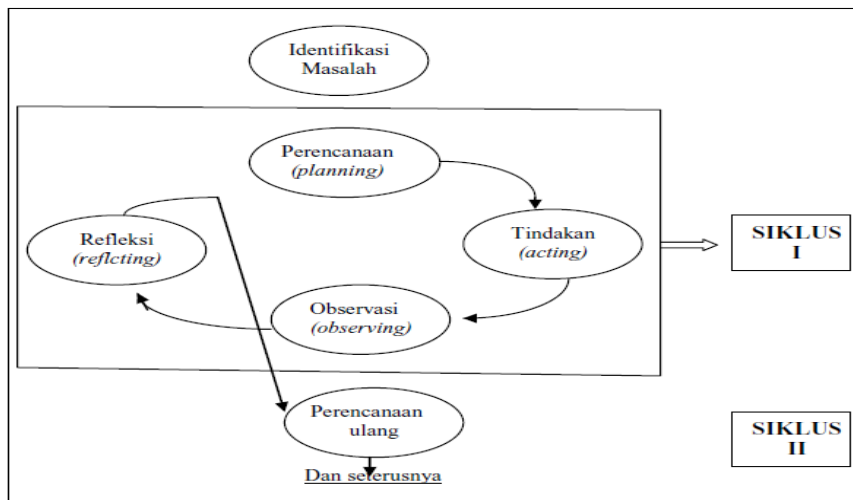
Metode yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Aqib, dkk. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh

¹ Sisdiknas. Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Sinar Grafika. 2008.

guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Arikunto, dkk² secara garis besar untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke arah semula.

Berikut ini skema tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk³



Tahapan Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi :

Pertama. Perencanaan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan⁴. Sedangkan menurut Mulyasa rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran yang disusun secara sistematis, berorientasi ke depan dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga dapat mengurangi atau mengeliminasi resiko.

Kedua, Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*). Menurut Arikunto, dkk⁵ tahap kedua dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat dalam tahap ini, pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Ketiga, Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisa terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

² Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hl. 3

³ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hl. 16

⁴ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hlm. 17

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hlm. 18

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklusnya terdiri atas satu pertemuan. Data kualitatif diperoleh berupa hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang diperoleh di setiap evaluasi pada akhir tiap siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 September 2020, siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas observasi keterampilan guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar bahasa Inggris melalui model *talking stick* dengan media visual.

a. Siklus I (Pertama)

Siklus I selama dua jam pelajaran, yaitu dari pukul 10.00-11.20 yang diikuti 36 siswa kelas IXB MTs Negeri Sampang tahun ajaran 2020/2021.⁶ Pada hari tersebut seorang siswa tidak masuk sekolah karena sakit. Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas kegiatan prapembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan prapembelajaran dalam siklus I guru mengucapkan salam dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Penelitian siklus I ini dilakukan pada jam ke-empat, sehingga tidak dilakukan berdoa bersama karena sudah dilakukan pada jam pembelajaran pertama. Kegiatan awal, guru menyiapkan media berupa gambar Procedure teks. Media ini langsung digunakan guru dalam melakukan apersepsi. Guru menampilkan gambar Procedure teks dalam bahasa Inggris, kemudian melakukan tanya jawab kepada siswa. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada siklus I. Pada tahap observasi guru kolaborator mengobservasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IXB menggunakan lembar observasi. Kegiatan yang diamati selama pelaksanaan siklus I yaitu keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui model *talking stick* dengan media visual.

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui model *talking stick* dengan media visual pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Keterampilan guru siklus I

No	Indikator	Jumlah deskriptor yang tampak					Skor
		0	1	2	3	4	
1	Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	-	-	√	-	-	2
2	Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	-	-	-	√	-	3
3	Guru menjelaskan materi pokok	-	-	√	-	-	2
4	Guru membagi dan membimbing kelompok diskusi.	-	-	√	-	-	2
5	Guru membahas hasil diskusi dan memberi penguatan.	-	√	-	-	-	1
6	Guru memulai model <i>talking stick</i>	-	√	-	-	-	1
7	Guru mengajukan pertanyaan	-	-	-	√	-	3
8	Guru merumuskan kesimpulan dan	-	-	√	-	-	2

⁶ Obs, 10.00-11.20.

	memberikan evaluasi					
Jumlah Skor		16				
Rata-rata		2				
Kategori		Cukup				

Berikut data hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Inggris melalui model *talking stick* dengan media visual pada siklus I:

Tabel Aktivitas siswa siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa yang mendapatkan skor					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		0	1	2	3	4		
1	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	-	20	16	-	-	52	1,4
2	siswa menyimak penjelasan guru.	-	13	16	3	3	66	1,8
3	siswa berdiskusi dan membaca materi pelajaran	-	19	10	3	4	60	1,6
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	-	12	16	8	-	68	1,9
5	siswa melakukan kegiatan <i>talking stick</i>	-	13	11	12	-	71	1,96
6	siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	5	20	11	-	-	42	1,2
7	siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran	-	18	13	5	-	59	1,6
Jumlah		412						11,4
Kategori								Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh seluruh siswa kelas IXB sebanyak 412 dengan rata-rata skor 11,4 yang termasuk dalam kategori cukup.

Tabel Hasil belajar siswa siklus I

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-rata kelas	65,3
2.	Nilai tertinggi	88
3.	Nilai terendah	36
4.	Jumlah siswa tuntas	23
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	13
6.	Ketuntasan belajar klasikal	63,8%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui model *talking stick* dengan media visual yaitu sebesar 65,3. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 88 dan nilai terendah yang diperoleh

sebesar 36. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 60 sebanyak 23 siswa, dan sebanyak 13 siswa belum memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 63,8%. Artinya siklus I belum memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%.

Tabel Perbandingan data prasiklus dan siklus I

No.	Pencapaian	Data Prasiklus	Data Siklus I
1.	Rata-rata kelas	58,1	65,3
2.	Nilai tertinggi	74	88
3.	Nilai terendah	45	36
4.	Jumlah siswa tuntas	17	23
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	20	13
6.	Ketuntasan belajar klasikal	46%	63,8%

Berdasarkan tabel/diagram di atas, maka dapat dilihat apabila dibandingkan ketuntasan klasikal prasiklus sebesar 46 dengan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 63,8 terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Tetapi peningkatan yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebesar 85%.

b. Siklus II (Kedua)

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 16 September 2020 selama dua jam pelajaran, yaitu dari pukul 10.00-11.20 yang diikuti 36 siswa kelas IXB MTs Negeri Sampang tahun ajaran 2020/2021. Pada hari tersebut seorang siswa tidak masuk sekolah karena sakit.

Kegiatan prapembelajaran dalam siklus II guru mengucapkan salam dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Penelitian siklus II ini dilakukan pada jam ke-empat, sehingga tidak dilakukan berdoa bersama karena sudah dilakukan pada jam pembelajaran pertama.

Tabel Keterampilan guru siklus II

No	Indikator	Jumlah deskriptor yang tampak					Skor
		0	1	2	3	4	
1	Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	-	-	√	-	-	2
2	Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	-	-	-	-	√	4
3	Guru menjelaskan materi pokok	-	-	-	-	√	4
4	Guru membagi dan membimbing kelompok diskusi.	-	-	√	-	-	2
5	Guru membahas hasil diskusi dan memberi penguatan.	-	-	√	-	-	2
6	Guru memulai model <i>talking stick</i>	-	-	-	√	-	3
7	Guru mengajukan pertanyaan	-	-	-	√	-	3
8	Guru merumuskan kesimpulan dan memberikan evaluasi	-	-	√	-	-	2

Jumlah Skor	122
Rata-rata	2,75
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.5, sebanyak 8 indikator keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa inggris melalui model *talking stick* dengan media visual yang diamati pada siklus II memperoleh hasil ketercapaian skor total 22 dengan kategori skala penilaian baik. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa inggris melalui model *talking stick* dengan media visual pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Aktivitas siswa siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa yang mendapatkan skor					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		0	1	2	3	4		
1	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	-	12	24	-	-	60	1,7
2	siswa menyimak penjelasan guru.	-	8	15	10	3	80	2,2
3	siswa berdiskusi dan membaca materi pelajaran	-	11	13	8	4	72	2
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	-	9	15	12	-	75	2,1
5	siswa melakukan kegiatan <i>talking stick</i>	-	-	16	12	8	97	2,7
6	siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	-	9	11	11	5	84	2,3
7	siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran	-	8	17	11	-	75	2,1
Jumlah		544						15,1
Kategori								Baik

Berdasarkan tabel dan diagram 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh seluruh siswa kelas IXB sebanyak 544 dengan rata-rata skor 15,1 yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel Hasil belajar siswa siklus II

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-rata kelas	71,2
2.	Nilai tertinggi	92
3.	Nilai terendah	48
4.	Jumlah siswa tuntas	27
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	9
6.	Ketuntasan belajar klasikal	75%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran bahasa inggris melalui model *talking stick* dengan media visual yaitu

sebesar 71,2 . Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 92 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 48. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 60 sebanyak 27 siswa, dan sebanyak 9 siswa belum memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 75%. Artinya siklus I belum memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%.

Tabel Perbandingan data prasiklus, siklus I dan siklus II

No.	Pencapaian	Data Prasiklus	Data Siklus I	Data Siklus II
1.	Rata-rata kelas	58,1	65,3	71,2
2.	Nilai tertinggi	74	88	92
3.	Nilai terendah	45	36	48
4.	Jumlah siswa tuntas	17	23	27
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	20	13	9
6.	Ketuntasan belajar klasikal	46%	63,8%	75%

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat dilihat apabila dibandingkan ketuntasan klasikal prasiklus sebesar 46% dengan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 63,8 dan siklus II sebesar 75% terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Tetapi peningkatan yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan kasikal yang telah ditentukan sebesar 85%.

Tabel Data pencapaian siklus II

Pencapaian	Siklus II
Keterampilan guru	22
Aktivitas siswa	15,75
Hasil belajar	75%

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, menunjukkan bahwa keterampilan guru mendapatkan skor 22, aktivitas siswa mendapatkan skor 15,75 dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 75%. Data hasil pencapaian siklus II menunjukkan bahwa keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Tetapi hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Siklus III (Ketiga)

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin 23 September 2020 selama dua jam pelajaran, yaitu dari pukul 10.00-11.20 yang diikuti 37 siswa kelas IXB MTs Negeri Sampang tahun ajaran 2020/2021. Pada siklus III ini semua siswa hadir mengikuti proses pembelajaran.⁷ Kegiatan prapembelajaran dalam siklus III guru mengucapkan salam dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Penelitian siklus III ini dilakukan pada jam keempat, sehingga tidak dilakukan berdoa bersama karena sudah dilakukan pada jam pembelajaran pertama. Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris

⁷ Obs, 23 September 2020

melalui model *talking stick* dengan media visual pada siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Keterampilan guru siklus III

No	Indikator	Jumlah deskriptor yang tampak					Skor
		0	1	2	3	4	
1	Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	-	-	√	-	-	3
2	Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	-	-	-	-	√	4
3	Guru menjelaskan materi pokok	-	-	-	-	√	4
4	Guru membagi dan membimbing kelompok diskusi.	-	-	√	-	-	4
5	Guru membahas hasil diskusi dan memberi penguatan.	-	-	√	-	-	3
6	Guru memulai model <i>talking stick</i>	-	-	-	√	-	4
7	Guru mengajukan pertanyaan	-	-	-	√	-	3
8	Guru merumuskan kesimpulan dan memberikan evaluasi	-	-	√	-	-	2
Jumlah Skor		27					
Rata-rata		3,38					
Kategori		Baik Sekali					

Berdasarkan tabel dan diagram 4.10, sebanyak 8 indikator keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui model *talking stick* dengan media visual yang diamati pada siklus III memperoleh hasil ketercapaian skor total 27 dengan kategori skala penilaian baik sekali. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui model *talking stick* dengan media visual pada siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Aktivitas siswa siklus III

No	Indikator	Jumlah Siswa yang mendapatkan skor					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		0	1	2	3	4		
1	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	-	5	13	19	-	88	2,4
2	siswa menyimak penjelasan guru.	-	7	10	9	11	98	2,7
3	siswa berdiskusi dan membaca materi pelajaran	-	9	10	9	8	88	2,4
4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	-	6	10	18	3	74	2,05
5	siswa melakukan kegiatan <i>talking stick</i>	-	-	9	17	11	113	3,1

6	siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	-	8	17	9	3	81	2,25
7	siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran	-	9	17	7	3	76	2,1
Jumlah		618						17,1
Kategori		Baik						

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris melalui model *talking stick* dengan media visual pada siklus III berupa penilaian tes tertulis dengan lembar soal evaluasi. Soal evaluasi dengan materi pokok teknologi produksi terdiri atas 10 soal uraian ganda dan 5 soal uraian yang bersifat objektif. Berikut hasil evaluasi tertulis siswa pada siklus III:

Tabel Hasil belajar siswa siklus III

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-rata kelas	76,3
2.	Nilai tertinggi	96
3.	Nilai terendah	56
4.	Jumlah siswa tuntas	32
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	5
6.	Ketuntasan belajar klasikal	86,48%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran bahasa inggris melalui model *talking stick* dengan media visual yaitu sebesar 76,3. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 96 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 56. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 60 sebanyak 32 siswa, dan sebanyak 5 siswa belum memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus III sebesar 86,48%. Artinya siklus III sudah memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 85%.

Tabel Perbandingan data prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III

No.	Pencapaian	Data Prasiklus	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1.	Rata-rata kelas	58,1	65,3	71,2	76,3
2.	Nilai tertinggi	74	88	92	96
3.	Nilai terendah	45	36	48	56
4.	Jumlah siswa tuntas	17	23	27	32
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	20	13	9	5
6.	Ketuntasan belajar klasikal	46%	63,8%	75%	86,48

Tabel Data pencapaian siklus III

Pencapaian	Siklus III
------------	------------

Keterampilan guru	27
Aktivitas siswa	16,68
Hasil belajar	86,48%

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Inggris melalui model *talking stick* dengan media visual sudah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa ketiga aspek tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Mengacu pada hasil tersebut, penelitian dihentikan hanya sampai pada siklus III.

Berikut ini disajikan rekapitulasi dari data yang diperoleh setelah mengadakan siklus I, II dan III:

Tabel Rekapitulasi Data Siklus I, II dan III

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan guru	16	22	27
2.	Aktivitas siswa	11,4	15,1	17,1
3.	Hasil belajar siswa (%)	63,8	75	86,48

Berdasarkan data pada tabel dan diagram 4.10, terlihat bahwa pembelajaran bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui model *talking stick* dengan media visual. Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris lebih rinci terlihat pada keterampilan guru yang terus meningkat dari siklus I sampai siklus III yaitu siklus I 16 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 22 (baik) dan 27 (sangat baik) pada siklus III. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu siklus I 11,7 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 15,1 (baik) dan 16,8 (baik) pada siklus III. Selain itu persentase ketuntasan hasil belajar menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III yakni 63,8% pada siklus I, 75% pada siklus II dan 86,48% pada siklus III.

3. Penutup

Pembelajaran bahasa Inggris melalui model *talking stick* dengan media visual pada siswa kelas IXB MTs Negeri Sampang Kabupaten Sampang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pembelajaran bahasa Inggris siklus I data aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 11,4 dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II data aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor rata-rata 15,1 dengan kriteria baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III data aktivitas skor rata-rata 17,1 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik. Pembelajaran bahasa Inggris melalui model

talking stick dengan media visual pada siswa kelas IXB MTs Negeri Sampang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pembelajaran bahasa inggris siklus I nilai rata-rata hasil evaluasi siswa sebesar 65,3 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 36. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 63,8%. Pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,2 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 48. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sebesar 75%. Pada pelaksanaan siklus III, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,3 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus III sebesar 86,48%. Hasil belajar bahasa inggris siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 85% dengan KKM mata pelajaran bahasa inggris di kelas IXB MTs Negeri Sampang tahun ajaran 2020/2021 adalah 60.

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Aqib, Zainal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sisdiknas. 2008. Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono.2006. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung: CV Alfabeta